

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN BASIS KEPEMILIKAN
TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE TAHUN 2012-2014**

Oleh :

Rindu Kurnia Putri

Pembimbing : Zulbahridar dan Pipin Kurnia

Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia.

Email : rindukuriniaputri@yahoo.com

*The Effect of Size, Profitability, Lverage, Liquidity, and Based Ownership To
Corporate Social Responsibility On Mining Companies that Listed in
Indonesian Stock Exchange on Years Observation 2012-2014*

ABSTRACT

This study aims size, profitability, leverage, liquidity, and based ownership to examine the effect of to corporate social responsibility. The sample used in this study are the mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) during the period 2012 to 2014 where the total sample is used by 25 companies. The sampling thecnique in which the number of observation obtained this study was 75 (25x3). The data used in this study is secondary data obtained from published financial reports in the Indonesian Stock Exchange. The method of analysis of this study using multiple regression analysis with help of softwere SPSS version 20,0. This study used classic assumption test composed of normality test, heteroskedasity test, autocorrelation test, and multi collinearity test. While hypothesis test is down with t test. The results of this study indicate that all independent variables are size, profitability, leverage, liquidity, and based ownership affect the corporate social responsibility on the level of significant (α) < 0,05. The coefficient of determination as big as 0,819 indicates that 81,9 % of the variations that occur in the corporate social responsibility is affected by size, profitability, leverage, liquidity, and based ownership while the rest of 18,1% were affected by other variabel that were not performed in this study.

Keywords : Size, profitability, leverage, liquidity, and corporate social responsibility.

PENDAHULUAN

Masyarakat semakin menyadari dampak sosial dan lingkungan yang di sebabkan limbah perusahaan pertambangan, sehingga perusahaan membentuk suatu devisi yang disebut tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), sebagai upaya

untuk mengurangi risiko dan tuduhan terhadap perilaku yang tidak pantas diterima perusahaan, sehingga dapat menciptakan hubungan timbal balik yang saling sinergis antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya.

Tanggung Jawab Sosial adalah sebuah pendekatan yang

mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis perusahaan dan dalam interaksi dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, *likuiditas* dan basis kepemilikan.

Ukuran Perusahaan adalah skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Yulfaida dan Zhulaikha (2012) dalam Almiyanti (2014) terkait dengan teori agensi, perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Sedangkan alasan lainnya bila dihubungkan dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan besar mempunyai jumlah *stakeholder* yang banyak sehingga akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* (Widyatmoko, 2011).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Tingkat *profitabilitas* yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan dengan lebih luas.

Leverage adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan tingkat *leverage*

yang tinggi cenderung ingin melaporkan laba lebih tinggi agar dapat mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang.

Likuiditas adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh ketersediaan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Perusahaan yang secara keuangan sehat, kemungkinan akan lebih banyak mengungkapkan informasi CSR dibandingkan dengan perusahaan yang likuiditasnya rendah Arthana (2009).

Basis kepemilikan adalah tingkat kepemilikan saham, dimana dibedakan menjadi dua yaitu berbasis asing dan domestik (Premana, 2011). Menurut Premana (2011), terdapat beberapa alasan perusahaan berbasis asing memberikan pengungkapan yang lebih baik daripada yang berbasis lokal. Hal yang mempengaruhinya adalah perusahaan asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik dalam bidang akuntansi dari perusahaan induk di luar negeri, perusahaan tersebut mungkin mempunyai sistem informasi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan internal dan kebutuhan perusahaan induk, dan kemungkinan permintaan yang lebih besar pada perusahaan berbasis asing dari pelanggan, pemasok dan masyarakat umum.

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah : 1)Apakah ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan? 2) Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan? 3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan? 4) Apakah *likuiditas* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan? 5) Apakah basis kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 2) Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 3) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 4) Untuk mengetahui pengaruh *likuiditas* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 5) Untuk mengetahui pengaruh basis kepemilikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

TELAAH PUSTAKA

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Menurut Harahap (2002) dalam Hadi (2011) fenomena seperti itu terjadi karena adanya tuntutan dari masyarakat akibat *negatif externalities* yang timbul serta ketimpangan sosial yang terjadi.

Jadi, teori stakeholder lebih menekankan kepada perusahaan untuk lebih mengetahui bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri. Namun, perusahaan harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. Adapun teori legitimasi menurut Donovan (2002) dalam Hadi (2010) adalah legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk mempertahankan hidup (*going concern*).

Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency Theory merupakan sebagai agen dari suatu prinsipal yang mewakili seluruh kelompok yang berkepentingan dengan perusahaan.

Para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan yaitu pemegang saham untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Berdasarkan teori agensi tersebut, manajer berusaha memenuhi kepentingan *stakeholder* dengan cara mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaannya. Para *stakeholder* akan puas bila perusahaan yang mereka investasikan di dalamnya mengungkapkan pertanggungjawaban sosial yang akan

meningkatkan kepercayaan masyarakat (Premana, 2011).

Teori agensi muncul untuk mengatasi konflik agensi yang terjadi dalam hubungan keagenan, untuk memenuhi kepentingan *stakeholder* pihak manajemen melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan publik.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Tanggung Jawab Sosial adalah sebuah pendekatan yang mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis perusahaan dan dalam interaksi dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.

ISO 26000 menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah bentuk kepedulian sosial perusahaan yang saat ini menjadi aspek penting dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. ISO 26000 adalah standar internasional untuk tanggung jawab sosial dan bersifat *guideline* (pedoman) sehingga perusahaan harus mengembangkan strategi dan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* berdasarkan kondisi objektif internal dan eksternal perusahaan (Nurdizal, 2011).

Jadi, tanggung jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para *stakeholders* yang terkait dan atau terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*.

Adapun tujuan CSR adalah untuk meningkatkan citra perusahaan dan membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak sosial di antara organisasi dan masyarakat (Handayati, 2011)

Ketentuan mengenai pelaksanaan CSR di Indonesia diatur dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat 1 Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Dalam Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, pasal 15 (b) menyatakan bahwa “Setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga terdapat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (sebagai pengganti Bapepem LK) No.X.K.6 Lampiran Keputusan Ketua Bapepem-LK No.Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Menurut Sembiring (2005) dalam Wijaya (2012), secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas.

Secara umum baik dilihat dari teori agensi, politis, sumber daya, aktivitas dan integrasi antar bagian dalam perusahaan, perusahaan besar cenderung mengungkapkan informasi lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dalam teori agensi berguna untuk mengurangi biaya keagenan yang besar, karena perusahaan besar biaya keagenannya juga besar. Untuk menghadapi risiko politis yang lebih besar yaitu tekanan untuk melakukan pertanggung jawaban sosial daripada perusahaan kecil.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Rasio *profitabilitas* mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*) (Raharjaputra, 2009).

Perusahaan yang tingkat *profitabilitas* tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi tanggung jawab sosial perusahaan tersebut, karena perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi, biasanya juga memiliki banyak dana, termasuk untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, agar bisa mengurangi tekanan sosial dan pandangan negatif dari pasar.

H2 : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Perusahaan dengan rasio *Leverage* yang lebih tinggi berusaha menyampaikan lebih banyak informasi sebagai instrument untuk mengurangi *monitoring cost* bagi investor. Mereka memberikan informasi yang lebih detail dalam laporan tahunan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat *Leverage* yang lebih rendah (Premana, 2011).

Menurut Farizqi (2010), semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba dimasa depan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial, supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi (mengurangi biaya pengungkapan).

Hal ini didukung oleh Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Anggraini (2006) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* (rasio utang/ekuitas) semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Pelaporan laba yang tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat sehingga meyakinkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari para *stakeholder* perusahaan tersebut. Perusahaan dalam menggapai laba yang tinggi maka akan mengurangi biaya-biaya, termasuk mengurangi biaya untuk

mengungkapkan pertanggungjawaban sosial.

Namun, tambahan informasi seperti informasi sosial diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan *leverage* yang rendah.

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh *Likuiditas* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perusahaan dengan *likuiditas* yang tinggi akan memberikan sinyal kepada perusahaan yang lain, bahwa mereka lebih baik dari pada perusahaan lain, dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Sinyal tersebut dilakukan dengan cara memberikan informasi yang lebih luas tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan yang mereka lakukan (Kamil dan Antonius, 2012).

H4 : *Likuiditas* berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

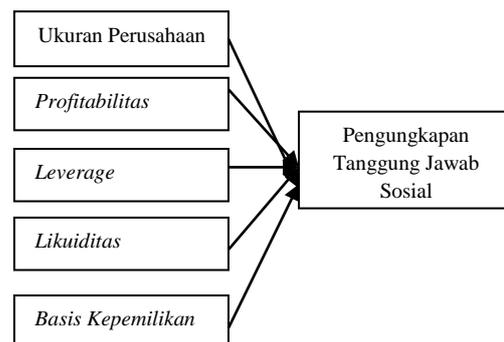
Pengaruh Basis Kepemilikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kepemilikan saham yang besar akan mendorong untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, karena lebih sering menghadapi permasalahan asimetri informasi yang disebabkan adanya hambatan geografis dan bahasa bagi kepemilikan saham asing dan supaya publik mau melakukan investasi pada

perusahaan dan percaya terhadap rendahnya risiko investasi, maka perusahaan harus menampilkan keunggulan dan eksistensi perusahaan terhadap publik dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial (CSR).

H5 : Basis Kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, *likuiditas* dan basis kepemilikan terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pada penelitian ini lokasi penelitian yang dilakukan yaitu pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan waktu penelitiannya adalah periode tahun 2012-2014.

Metode pemilihan sampel didasarkan pada metode *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1)Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2014. 2)Perusahaan pertambangan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap yang menyediakan

informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab sosial (CSR) dan memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan pada tahun 2012-2014. 3)Perusahaan yang mengalami delisting periode 2012-2014.

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh 25 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Sehingga jumlah sampel untuk 3 tahun pengamatan berjumlah 75 sampel.

Definisi Operasionalisasi Variabel dan Pengukurannya

Pada penelitian ini terdapat enam variabel yang akan diteliti, yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR), ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, *likuiditas*, dan basis kepemilikan.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Pengungkapan tanggung jawab merupakan data yang diungkap oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya. Hal ini dilakukan agar terjadi kesinambungan antara perusahaan, masyarakat dan lingkungan.

Skala pengukuran yang digunakan adalah dengan memberi skor 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan sesuai dengan elemen informasi yang diinginkan dan skor 0 bila tidak mengungkapkan untuk setiap item pengungkapan yang selanjutnya akan dijumlahkan skor yang diharapkan untuk memperoleh indeks pengungkapan pada masing-masing perusahaan sampel.

Rumus yang digunakan untuk mengukur indeks pengungkapan tanggung jawab sosial adalah sebagai berikut :

$$CSR = \frac{V}{M}$$

Keterangan :

CSR	:	Indeks pengungkapan perusahaan
V	:	Jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan oleh perusahaan
M	:	Jumlah item yang diharapkan diungkapkan oleh perusahaan dimana M = 79

Ukuran Perusahaan (size)

Ukuran perusahaan diproksikan dengan *log* natural total aset, tujuannya agar mengurangi perbedaan yang signifikan antara perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil sehingga data total aset dapat terdistribusi normal.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log Natural (Total Asset)}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *return on assets*. *Return on asset* merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan *Asset* yang dimilikinya. Adapun pengukuran dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Variabel yang diukur dalam penelitian ini : dengan *debt to equity ratio (DER)*. Adapun pengukuran

dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Stakeholder's Equity}}$$

Likuiditas

Rasio *likuiditas* (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perhitungan *likuiditas* yang digunakan dalam penelitian adalah rasio lancar (*current asset*).

Adapun rumus *current ratio* adalah :

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Basis Kepemilikan

Basis Kepemilikan menggunakan variabel dummy yang penggolongannya dilakukan dengan memberikan nilai 0 untuk perusahaan yang sahamnya lebih banyak dimiliki pihak domestik dan diberi nilai 1 untuk perusahaan perusahaan yang sahamnya lebih banyak dimiliki pihak asing.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengambil kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari jumlah data (N), nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maksimum. Adapun hasil pengujian statistik deskriptif dari tanggung jawab sosial (CSR), ukuran perusahaan, profitabilitas, *lverage*,

likuiditas dan basis kepemilikan dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Hasil Deskriptif Statistik

	N	Mean	Std. Deviation
Tanggung Jawab Sosial (CSR)	75	,7228692	,11226938
Ukuran Perusahaan	75	80937292978589	14813180865890
Profitabilitas	75	,0866266	,35258433
Lverage	75	1,0651185	7,69746585
Likuiditas	75	2,4953952	4,54023587
Basis Kepemilikan	75	,32	,46962
Valid N (listwise)	75		

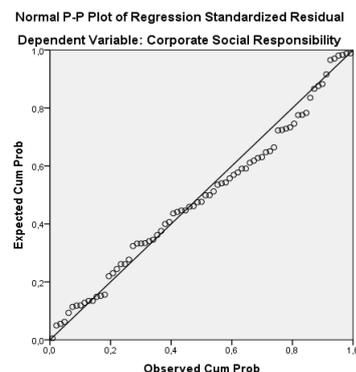
Sumber : Data Sekunder yang diolah , 2016.

Hasil Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam model regresi telah terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode yang digunakan untuk menentukan normalitas data yaitu dengan menggunakan *normal P-P Plot* data yang ditunjukkan menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Dan uji *Kolmogorov-Smirnov* pengujian normalitas data digunakan dengan nilai signifikansi $p = 5\%$ atau 0.05.

Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap data dapat dilihat pada gambar 1 dan tabel 2 berikut :

Gambar 1
Hasil Normalitas dengan normal P-P Plot



Sumber : Data Sekunder yang diolah , 2016.

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas dengan
Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.10705193
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.058
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.499
Asymp. Sig. (2-tailed)		.964

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2016.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa signifikansi sebesar 0,964. Jika digunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,050 maka nilai signifikan lebih besar dari α ($0,964 > 0,050$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas atau variabel bebas tidak saling berkorelasi dan sebaliknya. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian multikolinieritas yang ditunjukkan oleh tabel 3 :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Nama variable	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	

Ukuran Perusahaan	.949	1,054	Bebas dari Multikolinearitas
Profitabilitas	.963	1,039	
Leverage	.926	1,080	
Likuiditas	.963	1,039	
Basis Kepemilikan	.934	1,071	

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2016.

Hasil dari uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas dan basis kepemilikan memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , yang artinya tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi ini.

Hasil uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika ada berarti terdapat autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Autokorelasi tidak terjadi apabila angka Durbin Watson berada antara -2 sampai dengan +2. Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.913 ^a	.834	.819	4,03656	1,290

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2016.

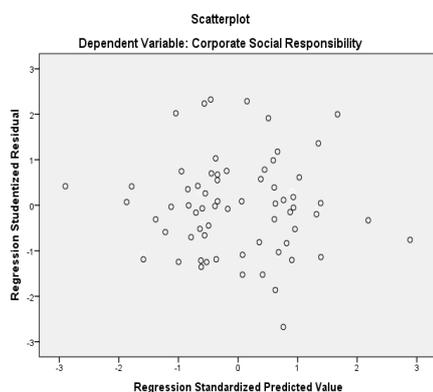
Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai d_{hitung} (Durbin Watson) terletak antara -2 dan +2 = $-2 < 1,290 < +2$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau

tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini heteroskedastisitas dideteksi dengan grafik *plot*. Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berikut disajikan hasil uji heteroskedasitas dengan motode *scatterplot* dalam gambar 2 :

Gambar 2
Scatterplot



Sumber : Data Sekunder yang diolah , 2016.

Dapat dilihat pada Gambar 2 bahwa titik-titik pada gambar menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, dimana hal ini mengindikasikan bahwa model tidak mengalami gejala heteroskedasitas.

Regresi Linear Berganda

Berikut disajikan tabel hasil pengolahan data SPSS 20 secara ringkas yang menggambarkan persamaan regresinya yaitu pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5
Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,661	,044		15,077	,000

Ukuran Perusahaan	2,315E+15	,998	,927	17,226	,045
Profitabilitas	,857	,296	,298	2,894	,005
Laverage	,753	,247	,310	3,115	,029
Likuiditas	1,077	,226	,470	4,760	,000
Basis Kepemilikan	,412	,246	,226	2,260	,019

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2016.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,661 + 2,315E + 15X1 + 0,857X2 + 0,753X3 + 1,077X4 + 0,412X5 + e$$

Keterangan :

- Y : Corporate Social Responsibility
- X1 : Ukuran Perusahaan
- X2 : Profitabilitas
- X3 : Leverage
- X4 : Likuiditas
- X5 : Basis Kepemilikan
- e : Error

Dari hasil analisis regresi diatas, dapat diambil kesimpulannya bahwa variabel ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, *likuiditas*, dan basis kepemilikan memiliki pengaruh terhadap tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan.

Acuan dalam pengujian hipotesis ini adalah :

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\ value < \alpha$, maka hipotesis diterima. Dan sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p\ value > \alpha$, maka hipotesis ditolak.

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} = 17,226 > t_{Tabel} = 1,99495$ dengan nilai signifikan $0,045 < 0,05$. Hal ini mebuktkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial (CSR).

Ukuran perusahaan yang

besar dengan jumlah aset (kekayaan) yang tinggi akan mengungkapkan tanggung jawab sosial (CSR) lebih luas untuk mengurangi risiko dan tuduhan terhadap perilaku yang tidak pantas diterima perusahaan, dengan demikian **hipotesis 1 diterima**.

2. *Profitabilitas* berpengaruh terhadap Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai $t_{hitung} = 2,894 > t_{Tabel} = 1,99495$ dengan nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap tanggung jawab sosial (CSR).

Perusahaan yang tingkat *profitabilitas* tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi tanggung jawab sosial perusahaan tersebut, karena perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi, biasanya juga memiliki banyak dana, termasuk untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, agar bisa mengurangi tekanan sosial dan pandangan negatif dari pasar, dengan demikian **hipotesis 2 diterima**.

3. *Leverage* berpengaruh terhadap Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki nilai $t_{hitung} = 3,115 > t_{Tabel} = 1,99495$ dengan nilai signifikan $0,029 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial (CSR).

Tambahan informasi seperti informasi sosial diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai

kreditur. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan *leverage* yang rendah, dengan demikian **hipotesis 3 diterima**.

4. *Likuiditas* berpengaruh terhadap Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel *likuiditas* memiliki nilai $t_{hitung} = 4,760 > t_{Tabel} = 1,99495$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial (CSR).

Perusahaan yang memiliki tingkat *likuiditas* tinggi merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Salah satu bentuk apresiasi yang akan ditunjukkan perusahaan untuk menambah kepercayaan dan *image* positif yang telah ada adalah dengan mempublikasikan informasi tambahan yang merepresentatifkan kegiatan perusahaan yang peduli terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, dengan demikian **hipotesis 4 diterima**.

5. Pengaruh Basis Kepemilikan terhadap Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel Basis kepemilikan perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} = 2,260 > t_{Tabel} = 1,99495$ dengan nilai signifikan $0,019 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa basis kepemilikan berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial (CSR).

Kepemilikan saham yang besar akan terdorong untuk

mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, karena lebih sering menghadapi permasalahan asimetri informasi yang disebabkan adanya hambatan geografis dan bahasa bagi kepemilikan saham asing dan supaya publik mau melakukan investasi pada perusahaan dan percaya terhadap rendahnya risiko investasi, maka perusahaan harus menampilkan keunggulan dan eksistensi perusahaan terhadap publik dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial (CSR), dengan demikian **hipotesis 5 diterima.**

Hasil Uji Goodnes Of Fit

Goodness of fit test digunakan untuk menguji kelayakan model atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varian variabel terikatnya (Suwandi, 2014). Untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi (R^2) dan regresi simultan (F). uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Berikut disajikan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,913 ^a	,834	,819	4.03656	1.290

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Adjusted R

Square sebesar 0,819 artinya sebesar 81,9% variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebesar 81,9% variabel tanggung jawab sosial (CSR) yang diukur dengan metode *check list* dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, *likuiditas* dan basis kepemilikan. Sedangkan sisanya sebesar 18,1% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam model penelitian ini.

Kemudian tahap selanjutnya, melakukan pengujian dengan uji statistik F (simultan). Uji F (simultan) ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat pada model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.7 :

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,640	6	,273	6,400	,000 ^b
1 Residual	2,904	68	,043		
Total	4,544	74			

Sumber : Data Sekunder yang diolah , 2016.

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 6,400 > F_{tabel} = 2,35$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, *likuiditas*, dan basis kepemilikan perusahaan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap tanggung jawab sosial (CSR).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, *likuiditas*, dan basis kepemilikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014, makahasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap 25 perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria penelitian. Sehingga jumlah sampel sebanyak 75.
2. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh data variabel (ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, *likuiditas*, dan basis kepemilikan) telah terdistribusi normal. Begitu juga pada pengujian asumsi klasik juga menunjukkan data berdistribusi normal.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
4. Hasil uji regresi dapat dilihat tingkat pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, *likuiditas*, dan basis kepemilikan) secara bersama-sama dalam menjelaskan hubungannya terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial dengan memiliki koefisien determinasi (R^2) = 0,819 atau 81,9% artinya variabel independen mampu dengan sepenuhnya menjelaskan variabel dependen yaitu sebesar 81,9%. Walaupun masih ada variabel lain yang juga ikut memberikan kontribusi terhadap agresivitas pajak yang tidak diteliti

dalam pengujian ini dengan persentase 18,1%.

Saran

Sebaiknya peneliti selanjutnya mempertimbangkan perluasan sampel di luar sektor pertambangan, memperpanjang periode waktu pengamatan, sehingga hasil yang didapat bisa digeneralisasi dan menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almiyanti, Vira. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Basis Kepemilikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-201.2*. Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Anggraini, Retno. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.
- Arthana, Rony. 2009. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan*

- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Saham Indonesia (BEI)*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Farizqi, Anggara. 2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Undip
- Nor, Hadi. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nudrizal, Arif. 2011. *Tahapan Implementasi CSR pada Perusahaan*., Jakarta : Erlangga
- Handayati, Puji. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Informasi Sosial Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergolong High Profile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 22, No. 2, Agustus 2011 Hal. 159-169
- Kamil, Ahmad dan Antonius, Herusetya. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility*. ISSN 2088-2106
- Premana, Angga Budi. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Undip
- Raharjaputra, Hendra S. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Widyatmoko, Rendro. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Undip.
- Wijaya, Maria. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol 1, No.1, Januari 2012.
- Undang-undang No 25 tahun 2001 tentang penanaman modal
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.